

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA MUTIARA MAS
DALAM PENGELOLAAN INFORMASI KEPARIWISATAAN
PANTAI KRAKAL GUNUNG KIDUL**

Nurmiyati, Murni Ramli, Puguh Karyanto, Alanindra Saputra
Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS
nurmiyati_hartoyo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Managing and packaging information of tourism destination is one of the important components of tourism at the regional level. However, the activities to manage the tourism information at the local level have not been handled well, due to the minimum knowledge and skills of local human resources on how to manage and develop the tourism information system. This community services aimed to empower the Group of Tourism Activist called Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Mutiara Mas to organizing and managing the tourism information of Krakal Beach, which is located at District of Gunung Kidul, DI Yogyakarta Province. The community services had been done in 2015, following some steps, i.e. 1) Exploration and identification the tourism objects, 2) Focus Group Discussion to collect some data from the perspective of local people, 3) Interview to some important figures to explore more information, 4) Do training for participants, and 5) Monitoring the program. Method to empowering the member of POKDARWIS called 3Mp, which is abbreviation of the first M is Mengumpulkan (Collecting), the second M is Mengolah (Processing), the third M is Memberikan (Giving), and the small p is for pelayanan (services). The result of community services were website of Krakal Beach tourism, pamphlet, direction board, and map of Krakal tourism destination. Another result was the establishment of a group of tourism guide called Kelompok Krakal Kreatif (in brief K3), which is a part of POKDARWIS with special tasks, i.e. to manage the information of Krakal tourism, and to guide tourist to know and enjoy the pleasures of Krakal Beach by providing various information services.

Key Words: Pokdarwis empowerment, model 3Mp, tourism info, tourism guide, Krakal Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang diduga dapat menjadi sarana untuk mencapai *Millenium*

Development Goals (MDGs) yang terkait dengan masalah pengentasan kemiskinan, konservasi lingkungan, dan penyedia

lapangan pekerjaan bagi wanita, warga setempat, dan generasi muda. Kegiatan pariwisata juga telah terbukti menjadi sumber pendapatan daerah, baik dari pajak, hasil penjualan, pertukaran mata uang terutama pada kasus wisata dengan turis internasional. Dengan kata lain, pariwisata menimbulkan dampak yang bersifat multiefek (Javier & Elazigue, 2011).

Untuk menjadikan sebuah daerah tujuan wisata dapat memberikan dampak yang multi, maka lima komponen destinasi wisata yang dikemukakan oleh Cooper harus diperhatikan dengan baik. Kelima komponen tersebut adalah *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *available package*, dan *ancillary services*. Komponen pertama adalah *attraction* atau atraksi yang tersedia atau ditawarkan di tempat tujuan wisata, baik yang sudah tersedia secara alami, seperti panorama alam, bebatuan, taman, hutan, maupun yang dibuat secara khusus, seperti permainan, taman buatan, jogging track, amusement park, dan lain-lain. Komponen kedua adalah aksesibilitas, yaitu seberapa mudah akses untuk mencapai daerah tujuan wisata. Komponen ketiga adalah *amenities*, yaitu seberapa lengkap fasilitas yang tersedia untuk menikmati kawasan wisata, seperti fasilitas untuk parkir, kuliner, beribadah, kesehatan, toilet, dan bersantai. Komponen keempat adalah paket-paket wisata yang ditawarkan, seperti paket wisata mengunjungi beberapa lokasi menarik, misalnya paket wisata rural tourism yang menawarkan pengalaman hidup bersama penduduk desa. Adapun komponen yang terakhir adalah

ancillary services, atau informasi dan layanan yang tersedia di lokasi pariwisata, seperti seberapa banyak loket informasi, pamflet, peta wisata, petunjuk arah yang tersedia, dan apakah tersedia sumber daya manusia yang melayani pengunjung dalam hal penyediaan informasi dan pemanduan ke beberapa objek wisata.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata, disampaikan tentang perlunya upaya membangun kesadaran masyarakat, dan penguatan kelembagaan, sehingga masyarakat dapat menjadi pelaku yang handal dalam usaha kepariwisataan di tanah air.

Salah satu pengejawantahan dari PNPM Mandiri Pariwisata adalah dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mutiara Mas Pantai Krakal Gunung Kidul, Provinsi DI Yogyakarta. Kelompok Sadar Wisata Mutiara Mas merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat di sekitar Pantai Krakal Gunung Kidul. Tujuan utama dibentuknya kelompok sadar wisata ini adalah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Pantai Krakal serta melestarikan dan menjaga potensi dan kelestarian lingkungan sekitarnya.

Pantai Krakal merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, tepatnya di Desa Ngastirejo, Kecamatan Tanjungsari. Luas areal

VOL 4 No 1 Nopember 2015

pantai adalah 150 ha. Pantai ini menjadi salah satu andalan objek wisata pantai dari sekian banyak pantai yang ada di kabupaten tersebut. Pantai Krakal mulai dibuka sejak tahun 2001 dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mutiara Mas telah diberi kepercayaan untuk mengelola dan mengembangkan kepariwisataan di daerah ini.

Pokdarwis Mutiara Mas diketuai oleh Sudarto, dengan anggota hingga saat ini berjumlah 79 orang. Selama lebih kurang 14 tahun, anggota pokdarwis berusaha menjadikan Pantai Krakal sebagai pantai yang layak dijadikan sebagai objek kunjungan wisatawan. Pengembangan potensi kawasan wisata Krakal dilakukan, baik melalui bantuan dana dari pemerintah pusat maupun regional, ataupun melalui swadaya masyarakat setempat. Potensi yang dimiliki kawasan pantai ini adalah kekayaan alam dan sumber daya manusia (SDM). Potensi alam berupa keindahan panorama pantai yang terhampar luas beserta pemandangan alam di sekitarnya. Untuk dapat menikmati objek wisata ini, area Krakal telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan pengunjung, di antaranya adalah gazebo, warung makan, lahan parkir, masjid, aula, *jogging track* dan penginapan.

Adapun potensi sumber daya manusia adalah masyarakat Krakal yang tinggal di sekitar pantai, yang sebagian besar adalah kalangan muda. SDM Krakal inilah yang menggerakkan Pokdarwis dan melakukan tindakan dan aktivitas untuk keberlangsungan objek wisata di Krakal.

Pengunjung yang datang ke pantai biasanya mendapatkan informasi dari teman atau pengunjung lainnya. Beberapa informasi juga didapatkan secara online, dengan adanya pengunjung yang meng-upload foto atau mendeskripsikan keindahan Pantai Krakal di dalam blog ataupun jejaring sosial. Dengan kata lain, model promosi yang dilakukan masih bersifat pasif. Upaya publikasi informasi dari Pokdarwis Mutiara Mas secara khusus dan aktif belum dilakukan. Publikasi dari pihak pemerintah daerah juga hanya sebatas pada publikasi secara umum yang menginfokan tentang sekian banyak pantai dan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, sehingga belum bisa memberikan gambaran secara detil dan menyeluruh tentang Pantai Krakal. Hal lain yang menjadi kendala adalah belum teridentifikasinya semua objek potensial yang dapat menjadi daya tarik wisata di Pantai Krakal.

Salah satu upaya untuk memaksimalkan pengelolaan informasi kepariwisataan Pantai Krakal adalah dengan memberdayakan Kelompok Sadar Wisata yang ada di pantai ini melalui kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan kawasan wisata. Berdasarkan hasil wawancara awal, anggota Pokdarwis Mutiara Mas selama ini belum pernah memperoleh pelatihan untuk pengembangan informasi kepariwisataan di wilayahnya.

Kegiatan pemberdayaan Pokdarwis Mutiara Mas diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan anggota

Pokdarwis dalam hal pengelolaan informasi, sehingga Pokdarwis dapat menjalankan peran dan tugas seutuhnya, yaitu sebagai pengelola kawasan wisata, sekaligus penyedia layanan bagi wisatawan yang datang ke Pantai Krakal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tahun 2015, selama 6 bulan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Eksplorasi dan identifikasi, *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan eksplorasi ini berupa penggalian dan pengidentifikasian potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, baik dari segi aspek sejarah, tradisi, fasilitas, panorama/geografis, makanan khas, budaya/kehidupan khas masyarakat, dan flora fauna kawasan pantai. Data yang dikumpulkan dengan cara melakukan pemetaan kawasan, pendataan objek wisata, fasilitas yang tersedia, kuliner yang ada, layanan wisata yang diberikan, flora fauna kawasan pantai, biota laut, festival atau event budaya, serta peta informatif yang tersedia.

FGD dilakukan untuk mendapatkan informasi dan masukan dari perspektif masyarakat setempat melalui diskusi untuk menggali apa yang diketahui masyarakat tentang potensi-potensi yang mungkin dikembangkan, dan apa keinginan serta harapan warga terkait pengembangan kawasan wisata Krakal. Peserta FGD adalah para sesepuh, tokoh masyarakat, pemuka agama,

birokrat, ibu-ibu PKK, pendidik, anggota dan pengurus pordakwis, serta perwakilan generasi muda.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer tentang informasi detil kepariwisataan yang ada di sekitar objek wisata, dan dilakukan setelah kegiatan FGD. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan informasi yang lebih spesifik, terkait dengan hasil informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan FGD.

Pelatihan dilakukan untuk melatih teknik penyediaan layanan informasi berupa pembuatan dan pengelolaan website kepada anggota Pokdarwis, pembuatan pamflet/booklet, peta wisata, dan juga pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan tempat wisata berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan dilakukan untuk membentuk pusat informasi kepariwisataan dan merintis terbentuknya kelompok pemandu wisata. Sasaran dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah Kelompok Sadar Wisata Mutiara Mas yang berada di Pantai Krakal Gunung Kidul Yogyakarta yang beranggotakan lebih kurang 79 orang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Eksplorasi dan Identifikasi Potensi Wisata Pantai Krakal

Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah nyata membuktikan diri sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif

akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, dan dalam peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. Oleh karenanya diperlukan bentuk-bentuk pemberdayaan yang nyata bagi keberlangsungan kehidupan masyarakatnya. Pemberdayaan Pokdarwis dilaksanakan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.

Kegiatan eksplorasi dan identifikasi potensi wilayah Pantai Krakal menghasilkan beberapa informasi tentang kondisi komponen-komponen wisata yang dikemukakan oleh Cooper. Kegiatan ini melibatkan secara aktif anggota Pokdarwis Mutiara Emas untuk ikut serta dalam kegiatan pemetaan dengan Tim Pengabdian dari Universitas Sebelas Maret. Hasil kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi dan Identifikasi Potensi Wisata Pantai Krakal

Komponen Bentuk/Kegiatan/Kondisi

Atraksi	Atraksi berupa objek wisata alam: tiga kawasan pantai (kawasan Betuweng, Sarangan, dan Krakal). Objek wisata di Kawasan Sarangan adalah Pantai Sarangan, Bukit Sarangan, Puncak Giri Sarangan, Gembosan, Perengan, Congoran,
---------	--

Jujugan, Bukit Tikelan. Kawasan Betuweng terdiri dari Pantai Betuweng, Bukit Betuweng, Goa Brubusan Pengantin. Sedangkan Kawasan Krakal terdiri dari Bukit Idaman, Bukit Wates, dan Pantai Krakal. Atraksi permainan : *jogging track*, pemancingan, volley pantai, perkemahan Atraksi temporal dan regular : seni tari jathil dan campursari, dun kprink, larungan atau sesajen laut

Aksesibilitas Pantai Krakal dapat diakses melalui jalan antar daerah dalam provinsi yang sudah cukup baik. Akses menuju objek wisata dapat ditempuh melalui kendaraan bermotor dengan tersedianya jalan setapak atau berjalan kaki

Amenities Fasilitas yang tersedia di Krakal adalah restoran yang menjual makanan khas laut, warung yang menjual makanan instan, snack, penjaja makanan keliling, penginapan kelas melati dan yang lebih rendah, toilet berbayar, areal parkir, penyewaan payung, penyewaan tenda, alat bermain di pantai, masjid

Available package Belum tersedia paket wisata

Ancillary Services Belum ada kantor pusat informasi wisata, belum ada website, leaflet atau pamphlet info wisata, dan belum ada guide terlatih

Keterangan: Nama-nama objek wisata diperoleh dari warga setempat yang dibuat dengan kesepakatan dalam Pokdarwis

Kegiatan Mengolah Informasi Kepariwisataaan

Mengolah informasi kepariwisataan dilakukan oleh pokdarwis dengan bimbingan dan arahan dari Tim P2M UNS. Potensi kepariwisataan yang telah teridentifikasi kemudian diolah menjadi bentuk informasi berupa narasi teks, gambar dan video yang interaktif, sehingga memudahkan wisatawan mengakses informasi wisata Krakal.

Bentuk informasi kepariwisataan yang dibuat adalah dalam bentuk website kepariwisataan dengan domain: <http://krakalgunungkidul.wordpress.com>. Website berisi informasi tentang pengelola kepariwisataan di Krakal, yaitu Pokdarwis Mutiara Mas, info objek wisata, biota laut, fasilitas, kuliner, event budaya dan agenda kegiatan di Krakal, akses menuju kawasan Krakal, dan video tentang biota laut (Gambar 1). Data tentang biota laut diperoleh dari hasil riset Nurmiyati, dkk (2013). Domain website yang dipergunakan adalah domain tidak berbayar dan *user friendly*. Diharapkan ke depan dengan semakin berkembangnya Pokdarwis Mutiara Mas, website dapat dikembangkan sebagai bagian atau link dari portal wisata Kabupaten Gunung Kidul.



Gambar 1. Website Pantai Krakal Gunung Kidul

Selain itu untuk memberikan gambaran yang jelas kepada wisatawan tentang objek-objek wisata di kawasan Pantai Krakal, maka pada kegiatan P2M ini telah dibuat Peta Wisata Pantai Krakal (Gambar 2), yang dipasang di tempat yang mudah untuk segera dilihat oleh wisatawan, dan berada di dekat papan nama Pantai Krakal. Papan petunjuk nama tempat dibuat dari bahan besi dan dipasang pada tempat yang mudah terlihat.

Sementara itu bentuk sajian informasi lainnya adalah berupa leaflet bergambar, dengan konten yang hampir sama dengan informasi yang ditampilkan di website (Gambar 2). Leaflet yang dibuat masih dalam bahasa Indonesia, dan diharapkan ke depan akan tersedia leaflet dalam bahasa Inggris sejalan dengan semakin meningkatnya angka kunjungan turis asing ke Krakal.



Gambar 2. Pamflet dan Peta Wisata Pantai Krakal

Kegiatan Memberikan Layanan Informasi Wisata

Data dan informasi wisata yang telah dikemas dalam bentuk informasi digital, narasi teks dalam leaflet, dan peta wisata selanjutnya perlu dikelola dengan baik. Demikian pula untuk memberikan layanan informasi, dan

juga memandu wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati objek dan layanan wisata yang ada, maka diperlukan tim khusus dalam Pokdarwis. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut, telah dibentuk Kelompok Krakal Kreatif (K3) yang terdiri dari kalangan muda Krakal.

Kelompok Krakal Kreatif bertugas untuk mengoperasikan, mengelola, dan mengembangkan produk-produk layanan informasi yang telah diinisiasi dalam kegiatan P2M ini. Mereka secara intensif telah diberi pelatihan pengelolaan web, pemosting artikel di web, dan kegiatan aktif mempromosikan web pada jejaring sosial media.

Berdasarkan kegiatan monitoring Tim P2M terhadap aktivitas K3, terlihat adanya peningkatan dalam sajian informasi di website yang telah dilakukan oleh K3, sekalipun informasi tersebut masih sangat sederhana.

PENUTUP

Pemberdayaan Pokdarwis Mutiara Mas yang dilakukan melalui penerapan Model 3Mp telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis tentang kegiatan pengelolaan informasi kepariwisataan melalui kesadaran dan partisipasinya dalam Mengumpulkan, Mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan yang ada di Pantai Krakal Gunung Kidul.

Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah terbentuknya website Pantai Krakal, tersusunnya leaflet berbahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi kepada

wisatawan dalam bentuk narasi teks, dan juga peta wisata yang menunjukkan informasi tentang lokasi objek wisata yang ada di Krakal. Untuk menyediakan layanan yang selalu update, maka telah dibentuk Kelompok Krakal Kreatif (K3) yang merupakan anggota muda Pokdarwis, dengan harapan mereka dapat lebih aktif melaksanakan tugas pelayanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disponsori dan didukung oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan persetujuan dan dukungan dana melalui Hibah P2MDIKTI 2015; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret; Kelompok Sadar Wisata Mutiara Mas Pantai Krakal Gunung Kidul; dan Mahasiswa Program Studi Biologi dan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

REFERENSI

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (2005). *Tourism-Principles and Practice*. Pearson Education Ltd. U.K. 3rd ed. pp 84-94.
- De Kadt, E. (1992). Making the alternative Sustainable: Lessons from Development for Tourism, pp 47-75 in Smith, V.L., and Eadington, W.R. (eds) *Tourism Alternatives*. Philadelphia : University Pennsylvania Press.
- Firdaus, Anwar. (2010). Pembuatan Website Peta Wisata Kabupaten Karanganyar. Tugas Akhir. UNS

- Javier, A. B., & Elazigue, D. B. (2011). Opportunities and Challenges in Tourism Development Roles of Local Government Units in the Philippines. *Annual Conference of the Academic Network of Development Studies in Asia (ANDA)*. Nagoya: JSPS and Nagoya University.
- Nurmiyati, dkk. 2013. Pemetaan Diversitas Makroalga di Pantai Selatan Gunung Kidul. Laporan Hibah Peneliti Pemula DP2M UNS.
- Permen Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Diakses di [http://www.parekraf.go.id/userfiles/2_%20 PERMEN_ TENTANG_ PEDOMAN_ PNPM_2013. pdf](http://www.parekraf.go.id/userfiles/2_%20PERMEN_TENTANG_PEDOMAN_PNPM_2013.pdf) pada 20 April 2014.
- Susmayanti. (2013, Desember 3). Pantai Krakal Akan Dikembangkan Jadi Obyek Wisata Percontohan di DIY. *Tribun Network*. Gunung Kidul, DIY, Indonesia